

TA 160

PENGEMBANGAN TERMINAL PENGGARON, SEMARANG SEBAGAI TERMINAL BUS TIPE A DENGAN PENDEKATAN KONSEP TRANSIT-ORIENTED DEVELOPMENT (TOD)

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2022, terdapat 3.087 unit bus di Jawa Tengah, dengan 2.875 di antaranya berada di Kota Semarang, yang sebagian besar beroperasi melalui Terminal Penggaron—terminal tipe B yang seharusnya hanya melayani angkutan dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK), dan angkutan desa (ADES). Namun, sejak penutupan Terminal Toyboy pada 2018 akibat banjir, beberapa trayek bus antar provinsi (AKAP) turut dialihkan ke Terminal Penggaron, menyebabkan kelebihan fungsi yang tidak sesuai dengan klasifikasi tipe B. Akibatnya, muncul berbagai masalah seperti ketidaksesuaian fasilitas, terminal bayangan, dan kepadatan kendaraan, termasuk frekuensi tinggi dari BRT. Dengan hanya 48% fasilitas yang tergolong baik menurut PM No. 40 Tahun 2015, pengembangan menjadi terminal tipe A diperlukan agar mampu menampung beban operasional aktual dan meningkatkan kenyamanan, efisiensi, serta keselamatan bagi penumpang dan awak bus.

KONSEP

Sebuah tempat yang berorientasi pada transit harus mengintegrasikan jaringan perpindahan (transit) dan melengkapi strategi perkembangan kawasan yang sudah ada. Menurut Ricardianto et al (2023) *transit-oriented development* (TOD) adalah untuk menciptakan ruang yang memudahkan penggunaannya untuk melaksanakan perpindahan dengan berjalan kaki, bersepeda, dan sebagainya

PENERAPAN KONSEP

ONE-STOP EXPERIENCE
Terminal menyediakan beberapa fasilitas untuk mendukung produktivitas masyarakat dalam satu tempat untuk mengoptimalkan waktu dan jumlah pemberhentian (belanja, kerja, istirahat).

CONNECT, COMPACT, DENSE
Semua area terminal harus dapat dijangkau dalam rentang waktu 15 menit atau kurang, *multi-level* untuk memaksimalkan ruang dan kepadatan dengan alur jalan yang jelas (*clear wayfinding*).

QUALITY PEDESTRIAN ACCESS
Akses pejalan kaki yang aman, nyaman, dan berkualitas dalam segi inklusivitas, aksesibilitas dan kejelasan alur sirkulasi.

NON-MOTORIZED VEHICLE ACCESS
Tersedia akses dan tempat parkir untuk kendaraan tidak bermotor, seperti sepeda dan becak.

Indikator TOD

Sumber: TOD Guide 3.0 (Institute for Transportation & Development Policy, 2023)

WALK

CYCLE

CONNECT

COMPACT

SHIFT

TRANSIT

SITE

Lokasi	Jl. Brigjen Soedarto KM 11, Semarang	Orientasi	Timur-Laut
Luas	29.850 m2 (sebelum perluasan) 58.699 m2 (setelah perluasan)	KDB	50
Topografi	Datar	KLB	3.2
		KDH	20%

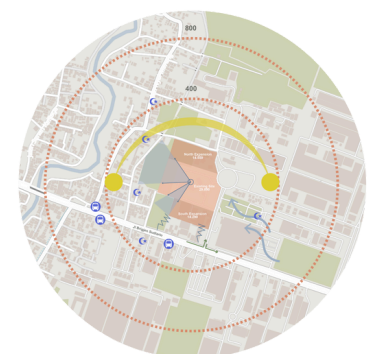
● Rencana Ekspansi ● Tapak Eksisting

EKSPANSI UTARA
Luas 14.559 m2
Rencana Pengembangan Ruang parkir bus, ruang tunggu, area keberangkatan

EKSPANSI SELATAN
Luas 14.290 m2
Rencana Pengembangan Area kedatangan, area parkir angkutan, jalur masuk kendaraan

TOTAL LUAS LAHAN 59.699 m2

ANALISIS SITE



View Lokasi dekat jalur utama menuntut bangunan yang mencolok. Lahan kosong di sisi barat berpotensi menjadi area pandang alternatif dari hiruk-pikuk terminal.

Noise Kebisingan utama berasal dari jalan raya, namun tapak tidak berbatasan langsung sehingga relatif tenang. Area istirahat disarankan berupa ruang tertutup.

Sun & Wind Sisi timur dan barat menerima paparan matahari optimal yang bagus untuk pencahayaan. Bukan sebaiknya ditempatkan di sisi ini, mengikuti arah angin tenggara.

Accessibility

Radius 400 m
Terdapat 4 buah masjid/mushala, beserta 1 halte bus di luar terminal yang dekat dengan SPBU. Akses menuju jalan utama berada dalam radius ini.

Radius 800 m
Terdapat 1 buah masjid/mushala, beserta 2 halte bus di luar terminal.

TRANSFORMASI BENTUK

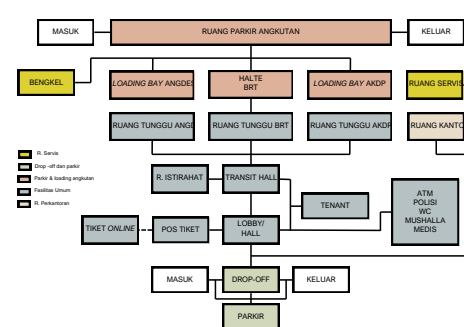
Pembagian 3 zona pada massa persegi panjang menjadi zona kedatangan, transit, dan keberangkatan.

Zona transit diangkat dan mengalami rotasi untuk menghubungkan zona kedatangan dan keberangkatan.

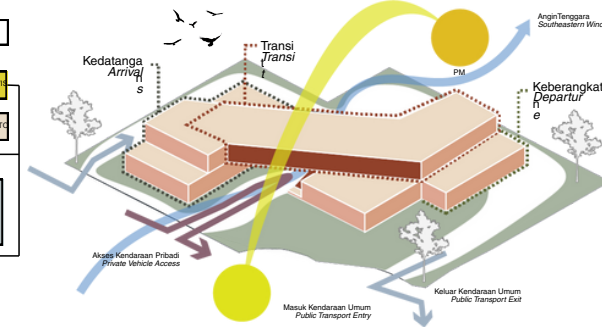
Massa digeser sehingga massa zona transit (level 2) mengalami sedikit rotasi arah lawan jarum jam dan celah antar bangunan menjadi arus angin berhembus.

Penambahan sudut pada massa level 2 untuk mengikuti massa dibawahnya dan menarik massa pada zona keberangkatan agar arah keluar kendaraan jelas.

HUBUNGAN RUANG



GUBAHAN MASSA



EKSTERIOR



INTERIOR



PERSPEKTIF MATA BURUNG



SITEPLAN

